

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang baru saja disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2016.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kurikulum 2013 merupakan pergantian dari kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Dengan pergantian tersebut pemerintah mempunyai tujuan supaya pendidikan di Indonesia ini lebih maju seperti pendidikan yang sudah ada di atau sudah dikembangkan di Negara-negara lainya.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tecermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang di peroleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. *Soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013, harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya (Fadillah, 2014: 16).

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait dengan diberlakukanya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan

dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan ujian, dan gejolak masyarakat lainnya (Fadillah, 2014: 16).

Keterlibatan kurikulum dengan faktor sosial yang merupakan faktor, dimana tidak dapat dipisahkan dengan faktor lain. Dalam bahasa yang berbeda Oliver melihat bahwa perbaikan (kemajuan) kurikulum sebuah usaha secara kooperatif dan pengakuan kuat terhadap keterlibatan para guru, pembelajar, publik, administrasi, dan konsultan. Kurikulum terlibat dengan apa yang disebut Oliver, seperti guru, pembelajar, publik dan lain-lain adalah merupakan unsur/komponen sosial yang ada dimasyarakat (Wathoni, 2018: 179).

Dalam kurikulum 2013 ada beberapa subyek yang berperan antara lain yaitu: kepala sekolah, guru, komite, serta masyarakat. Namun orang tua peserta didik juga memberikan dukungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 dengan mengawasi dan membantu anak ketika belajar di rumah, orang tua peserta didik dan peserta didik juga merasa senang dengan adanya Kurikulum 2013 karena adanya pembelajaran tematik integratif. Adanya pembelajaran tematik bisa memudahkan peserta didik ketika belajar karena tidak terlalu banyak materi yang harus dipelajari dan mereka tidak akan merasa bosan, selain itu orang tua peserta didik yang menanyakan kepada guru mengenai kekurangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang proses belajar-mengajar (Ningrum, 2015: 419).

Keterlibatan orang tua sangatlah penting, seperti hasil penelitian dari Persada (2017: 104) menyatakan bahwa pelibatan orang tua berarti partisipasi orang tua secara regular, dua arah, dan komunikasi penuh makna terlibat dalam pembelajaran akademik siswa dan aktivitas sekolah lainnya termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa (a) orang tua memainkan tanggung jawab dalam menyertai belajar anak-anak mereka, (b) orang tua berani untuk aktif

terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, dan (c) orangtua menjadi rekan yang sepenuhnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti dalam pengambilan keputusan dan dalam Komite Penasihat untuk memandu pada pendidikan anak-anak mereka. Terlihat dari adanya komunikasi dua arah, peran orang tua dalam menyertai belajar anak-anak mereka, aktifnya orang tua di sekolah, serta orang tua dapat menjadi rekan sekolah dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar tentang keterlibatan wali murid dalam pelaksanaan kurikulum 2013, di temukan beberapa keterlibatan yang dilakukan wali murid terhadap sekolah maupun putra-putrinya. Beberapa keterlibatan yang dilaksanakan oleh wali murid antara lain adalah Menyediakan fasilitas belajar, Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, membantu anak belajar di rumah, melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dan lain-lain. Bagi pihak sekolah wali murid adalah faktor utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, karena wali murid sebagai mitra kerja bagi SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Dengan komunikasi yang baik kepada wali murid akan membantu mensukseskan visi, misi, dan tujuan yang akan di capai.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai beberapa keterlibatan wali murid yang dilakukan kepada putra putrinya guna untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan Sekolah Dasar. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “Keterlibatan Wali Murid Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar IT Muhammadiyah Al-kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tuliskan di atas yang berguna untuk membantu mempermudah dalam melakukan penelitian dapat di turunkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar?

2. Bagaimana bentuk keterlibatan wali murid di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar?
3. Bagaimana dampak keterlibatan wali murid di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar.
2. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan wali murid di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar.
3. Untuk mengetahui Dampak dari keterlibatan wali murid di SD IT Muhammadiyah Al-kautsar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kurikulum 2013. Serta di jadikan sebagai tolak ukur orang tua murid bila sedang membimbing atau sedang mendampingi anak-anaknya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai pengetahuan tambahan untuk mencari solusi-solusi bilamana terjadi kendala terhadap wali murid tentang implementasi Kurikulum 2013.

##### b. Bagi Wali Murid

Dengan adanya penelitian ini maka wali murid akan mengetahui tentang implementasi Kurikulum 2013. Serta wali murid paham tentang maksud dari kurikulum 2013 itu sendiri.